

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar berbasis keagamaan yang berada dibawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Raudlatus Shibyan Kudus. Sejarah berdirinya madrasah ini berawal dari minimnya bangunan rumah di desa Peganjaran karena pada saat itu masih berupa sawah dan kebun yang pohonnya rimbun. Sehingga pada saat itu kegiatan keagamaan dilakukan di masjid. Setelah sekian hari bertambah banyak orang yang mengaji di masjid, kemudian kegiatan keagamaan dialihkan ke rumah salah satu warga. Kemudian disepakatilah adanya madrasah diniyyah (kegiatan mengaji) yang bertempat di rumah bapak K. Zuhdi.¹

Kegiatan madrasah Diniyyah tersebut dilaksanakan pada sore hari kemudian pada malam harinya tempat tersebut digunakan untuk belajar. Karena semakin banyak yang belajar disana, kemudian pada era tahun 70an dibangun MI NU Raudlatus Shibyan yang berada tepat disebelah barat balai desa Peganjaran. Tokoh pendirinya adalah Bapak Dakran, Bapak Abdul Chamid, Bapak Samsuri, Bapak Masrukhin dan H. Usman. Sebelum dibangun madrasah, para tokoh tersebut bermusyawarah tentang nama madrasah tersebut. Kemudian Bapak Dakran yang dipercayai sebagai tokoh agama yang wira'i mengusulkan nama madrasah tersebut dengan nama "Raudlatus Shibyan" yang artinya Taman anak-anak. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan resmi berdiri pada Hari Sabtu Kliwon tanggal 25 Ramadhan 1364H atau 01 September 1945 TU.²

2. Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

Letak geografis MI NU Raudlatus Shibyan 1 yang dapat ditemukan di Jalan Dewi Sartika No. 252 di Desa

¹ Data Dokumentasi dan Observasi, Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

² Data Dokumentasi dan Observasi, Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

Peganjaran, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, secara geografis sangat signifikan. Lokasi ini sebenarnya sangat strategis. Berbatasan dengan balai desa Peganjaran di sebelah timur, SD 1 Peganjaran di sebelah utara, jalan raya dan pertokoan di sebelah selatan, serta persawahan di sebelah barat. Balai desa Peganjaran membentuk batas timurnya. SD 1 Peganjaran membentuk batas utara. Lokasi MI Raudlatus Shibyan 1 persis berseberangan dengan MTs NU RS. Jarak madrasah sekitar empat kilometer dari kota, sedangkan jarak dari madrasah ke kecamatan Bae sekitar satu setengah kilometer.³

Gambar 4.1 Bangunan MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus tampak depan



3. Visi Misi dan Tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

Visi MI NU RS 1 adalah “mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah sebagai kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah sebagai penerus pejuang NU.”⁴ Berdasarkan Visi tersebut, dapat dipahami bahwa madrasah ibtdaiyyah NU Raudlatus Shibyan 01 ingin menjadikan siswa-siswi yang tidak hanya pandai dalam bidang ilmu

³ Data Dokumentasi dan Observasi, Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

⁴ Data Dokumentasi dan Observasi, Visi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

pengetahuan saja, tetapi juga akhlak, keimanan dan ketaqwaannya juga diutamakan. Selain itu juga diharapkan siswa-siswi dapat mandiri sehingga tidak membebani orang lain dan tentunya menjadi generasi penerus pejuang NU yang memperjuangkan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi MI NU Raudlatus Shibyan 01 tidak jauh berbeda dengan Visinya. Misinya adalah “membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Melatih dan mengembangkan nalar dan kreatifitas yang siap bersaing dalam berprestasi. Membekali keterampilan dasar dan kemampuan tentang Pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.”⁵

Berdasarkan visi dan misi MI NU Raudlatus Shibyan 01, maka tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 1 yaitu “meningkatkan perilaku budi pekerti luhur, meningkatkan Imtak dan Iptek, meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat, mempersiapkan kepribadian seutuhnya, mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan meningkatkan profesionalisme personal.”⁶

4. Struktur Organisasi MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran merupakan madrasah yang berada dibawah naungan kementerian agama. Madrasah ini memiliki jumlah pendidik 11 orang. Seperti madrasah pada umumnya, madrasah ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, seksi-seksi (kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas/agama), dan guru kelas yang terdiri dari guru kelas IA, IB, II, III, IV, VA, VB dan guru kelas VI. Adapun struktur organisasi di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut:⁷

Kepala Madrasah : Syufa'at, S.Pd.I

⁵ Data Dokumentasi dan Observasi, Misi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

⁶ Data Dokumentasi dan Observasi, Tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

⁷ Data Dokumentasi Struktur Organisasi MI NU Raudlatus Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

Wakil Kepala Madrasah : Trisniwati, S.Pd.I

Seksi-seksi:

- a. Sie Kurikulum : Tutik Sumiyati, S.Pd.I
- b. Sie Kesiswaaan : Ahmad Birrul Hasbi, S.E.I
- c. Sie Sarpras : Noor Akhsin, S.Pd
- d. Sie Humas : Yusron Hadi, S.Pd.I

Wali Kelas:

- a. Wali kelas I A : Noor Munazah, S.Pd.I
- b. Wali kelas I B : Sumiyatun, S.Pd.I
- c. Wali kelas II : Khirzah Annafisah, S.Pd.I
- d. Wali kelas III : Akhmad Birrul Hasbi, S.E.I
- e. Wali kelas IV : Noor Akhsin, S.Pd
- f. Wali kelas V A : Trisniwati, S.Pd.I
- g. Wali kelas V B : Yusron Hadi, S.Pd.I
- h. Wali kelas VI : Tutik Sumiyati, S.Pd.I

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran

Guru yang juga disebut sebagai pendidik merupakan komponen penting dalam pendidikan karena selama proses pendidikan siswa, guru berperan sebagai pembimbing, pendidik, dan fasilitator proses pembelajaran. Di MI NU Raudlatus Shibyan 1, total ada 11 orang yang menjabat sebagai guru atau pendidik. Ada 7 guru perempuan dan 4 guru laki-laki, dan semuanya memiliki gelar sarjana pendidikan di tingkat sarjana atau lebih tinggi.⁸

Tenaga kependidikan adalah pegawai atau pegawai yang membawahi administrasi dan sarana prasarana. Mereka tidak termasuk dalam kategori staf pengajar atau guru karena tidak dianggap sebagai bagian dari staf pengajar atau guru. Ada dua orang yang bekerja di bidang pendidikan di MI NU Raudlatus Shibyan 1, keduanya berjenis kelamin perempuan dan memiliki ijazah SMA.⁹

Berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan di MI NU RS 1 Peganjaran Bae Kudus:¹⁰

⁸ Data Dokumentasi dan Observasi, Keadaan Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

⁹ Data Dokumentasi dan Observasi, Keadaan Tenaga Kependidikan MI NU Raudlatus Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

¹⁰ Data Dokumentasi Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

Tabel 4.1
Data Guru MI NU Raudlatu Shibyan 1
Pegajaran Bae Kudus

NO	Nama Guru	Jabatan	L/P
1	Syufa'at, S.Pd.I	Kepala	L
2	Trisniwati, S.Pd.I	Wakil kepala, wali kls V A	P
3	Noor Munazah, S.Pd.I	Wali kelas IA	P
4	Sumiyatun, S.Pd.I	Wali kelas IB	P
5	Khirzah Annafisah, S.Pd.I	Wali kelas II	P
6	Siti Masroh, S.Pd.I	Guru PAI	P
7	Tutik Sumiyati, S.Pd.I	Wali kls VI, Sie Kurikulum	P
8	Yusron Hadi, S.Pd.I	Wali kls VB, Sie Humas/Agama	L
9	Akhmad Birrul Hasbi, S.E.I	Wali kls III, Sie kesiswaan	L
10	Noor Akhsin, S.Pd	Wali Kelas IV, Sie Sarpras	L
11	Irfa'anna Fahda, S.Pd	Guru	P
12	Sri Mulyati Maidatul H.	TU, Bendahara	P
13	Lisa Nailal Cusna	TU, OPM	P

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Karena peserta didik merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Adapun jumlah peserta didik di MI NU Raudlatu Shibyan 1 pada masing-masing kelas adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.2
Data Siswa MI NU Raudlatu Shibyan 1
Pegajaran Bae Kudus

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I A	11	8	19
2	Kelas I B	11	8	19
3	Kelas II	21	16	37

¹¹ Data Dokumentasi dan Observasi, Keadaan Siswa MI NU Raudlatu Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

4	Kelas III	15	17	32
5	Kelas IV	18	22	40
6	Kelas V A	14	13	27
7	Kelas V B	14	11	25
8	Kelas VI	17	13	30

6. Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatu Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

Sarana dan prasarana yang dikelola secara efisien dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Proyektor, buku pelajaran, alat olah raga, alat tulis, dan berbagai alat peraga merupakan beberapa sumber daya yang tersedia bagi siswa di MI NU Raudlatu Shibyan 1. Sedangkan prasarana yang ada meliputi ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang keterampilan (seni), dan kamar mandi siswa serta kamar mandi guru. Adapun data keadaan sarpras MI NU Raudlatu Shibyan 1 adalah sebagai berikut:¹²

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasarana di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

NO	Nama Perlengkapan	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang kepala madrasah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kelas	8	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang keterampilan	1	Baik
7	Kantin/koperasi	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Kamar mandi/WC	3	Baik

¹² Data Observasi, Keadaan Siswa MI NU Raudlatu Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

7. Sejarah Singkat Kurikulum dan Prestasi di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

MI NU Raudlatus Shibyan berdiri pada tanggal 1 September tahun 1945 M. Berikut ini adalah sejarah kurikulum dan prestasi yang diperoleh MI NU Raudlatus Shibyan dari tahun ke tahun.

1) Kurikulum 1947

Mulai tahun 1947 Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Saat itu mulai ditetapkan Pancasila sebagai asas pendidikan. Kurikulum ini juga disebut dengan Rencana Pelajaran 1947, namun baru dilaksanakan pada tahun 1950. Karena kurikulum ini lahir dikala Indonesia baru merdeka, maka pendidikan yang diajarkan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini.¹³

Penerapan kurikulum 1947 di MI NU Raudlatus Shibyan 1 yaitu pembelajaran di madrasah tidak menekankan pada pendidikan pikiran akan tetapi lebih mengutamakan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Untuk system penilaian pada kurikulum ini yaitu dengan melaksanakan ulangan harian, ulangan umum catur wulan, dan ujian Negara.

Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1947 adalah bapak Moh Anwar, sebagai kepala sekolah pertama di MI NU Raudlatus Shibyan 1 beliau menjabat selama 23 tahun, dengan masa Jabatan 1945-1968 M.¹⁴

2) Kurikulum 1952

Kehadiran kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dengan merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan Indonesia, seperti setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

¹³ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

¹⁴ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas bahwa seorang guru hanya mengajar satu mata pelajaran.¹⁵

Penerapan kurikulum 1952 di MI NU Raudlatu Shibyan 1 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu berfokus pada perilaku kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1952 adalah bapak Moh Anwar.¹⁶

3) Kurikulum 1964

Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada 1964, yang dinamakan *Rencana Pendidikan 1964*. Kurikulum ini bercirikan bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani.¹⁷

Penerapan kurikulum 1964 di MI NU Raudlatu Shibyan 1 ditekankan pada program pancawardhana seperti yang ditentukan oleh pemerintah pada saat itu. Sehingga MI NU Raudlatu Shibyan menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis. Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1964 adalah bapak Moh Anwar.¹⁸

4) Kurikulum 1968

Kurikulum pertama pada era orde baru. Bersifat politis dan dimaksudkan untuk menggantikan *Rencana Pendidikan 1964* yang dicitrakan sebagai produk orde lama. Kurikulum ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni.

¹⁵ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

¹⁶ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatu Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

¹⁷ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

¹⁸ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatu Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

Cirinya, muatan materi pelajaran bersifat teoretis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik sehat dan kuat.

Penerapan kurikulum 1968 di MI NU Raudlatus Shibyan 1 sesuai dengan peraturan pemerintah yang menekankan pendekatan organisasi mata pelajaran: kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus.

Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1968 adalah bapak Moh Anwar.¹⁹

5) **Kurikulum 1975**

Pemerintah kemudian menyempurnakan kurikulum 1968 pada tahun 1975. Kurikulum ini menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Menurut Mudjito, Direktur Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan kala itu, kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (*management by objective*). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.²⁰

Penerapan kurikulum 1975 di MI NU Raudlatus Shibyan 1 sesuai dengan peratura pemerintah yang memberikan pilihan-pilihan kepada siswa dalam proses belajarnya dan dalam penerapan kurikulum 1975 berorientasi agae pendidikan lebih efisien dan efektif serta menganut pendekatan integrative.

Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1975 adalah bapak Sofwan Doeri, sebagai kepala sekolah kedua di MI NU Raudlatus Shibyan 1 beliau menjabat selama 15 tahun, dengan masa jabatan 1968-1983.²¹

¹⁹ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

²⁰ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

²¹ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

6) **Kurikulum 1984**

Kurikulum 1984 mengusung pendekatan proses keahlian. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut dengan *Kurikulum 1975 Disempurnakan*. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, yaitu dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).²²

Penerapan kurikulum 1984 atau lebih dikenal Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) di MI NU Raudlatas Shibyan 1 yaitu dengan menggunakan konsep CBSA atau dengan kata lain siswa menjadi subjek dalam pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan untuk aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional.

Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1984 adalah bapak Nur Janto kemudian diteruskan oleh bapak Nachrowi, bapak Nur Janto sebagai kepala sekolah ketiga dan bapak Nachrowi sebagai kepala sekolah keempat di MI NU Raudlatas Shibyan 1 bapak Nur Janto menjabat selama 7 tahun, dengan masa jabatan 1983-1988. Kemudian diteruskan bapak Nachrowi menjabat selama 5 tahun dengan masa jabatan 1988-1993.²³

7) **Kurikulum 1994**

Pada tahun 1994 pemerintah memperbarui kurikulum sebagai upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Namun, perpaduan antara tujuan dan proses nampaknya belum berhasil. Akibatnya banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal, seperti bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain.

Penerapan kurikulum 1994 di MI NU Raudlatas Shibyan 1 sesuai dengan peraturan pemerintah yang memperbolehkan pengajaran untuk disesuaikan dengan

²² Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

²³ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatas Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar dan dalam pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi (berorientasi kepada materi pelajaran/isi)

Kepala sekolah yang menjabat pada saat penggunaan kurikulum 1994 adalah bapak Malhan, sebagai kepala sekolah kelima di MI NU Raudlatas Shibyan 1 beliau menjabat selama 5 tahun, dengan Masa Jabatan 1993-1998.²⁴

8) **Kurikulum 2004**

Pada tahun 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi yang harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai spesifikasi, indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.²⁵

Penerapan kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di MI NU Raudlatas Shibyan 1 sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyuruh untuk menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat.

Kepala sekolah yang menjabat pada kurikulum 2004 adalah ibu Sukarni, sebagai kepala sekolah keenam di MI NU Raudlatas Shibyan 1 beliau menjabat selama 11 tahun dengan masa jabatan 1998-2009.²⁶

Tabel 4.4
Prestasi akademik siswa-siswi MI NU Raudlatas Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus mulai tahun 2004

Tahun	Kelas	Peringkat	Nama Siswa	Rata-rata
2003/2004	1	I	Dwi Almira Putri	96,3
	2	I	Kanaya Azzahra	90,7
	3	I	Saily Rohmah	95,9

²⁴ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatas Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

²⁵ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

²⁶ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatas Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

	4	I	Noor Wakhidah	92,3
	5	I	Siti Aisyah	88,6
	6	I	Rahma Aulia	89,5
2004/2005	1	I	Muhammad Khoirul	96,6
	2	I	Dwi Almira Putri	90,2
	3	I	Kanaya Azzahra	92,3
	4	I	Saily Rohmah	91,7
	5	I	Noor Wakhidah	90,5
	6	I	Siti Aisyah	91,9
2005/2006	1	I	Aniqoh Afroh	92,3
	2	I	Muhammad Khoirul	90,4
	3	I	Dwi Almira Putri	91,2
	4	I	Kanaya Azzahra	90,3
	5	I	Saily Rohmah	89,8
	6	I	Nuris Shofwal	89,6

Tabel 4.5

Prestasi akademik siswa-siswi MI NU Raudlatu Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus mulai tahun 2004

Hari, Tanggal	Kegiatan	Tingkat	Peserta	Prestasi
Sabtu, 8 Mei 2004	Lomba Doketer Kecil	Kecamatan	Qurrotul Aini	Juara V
20-21 Juni 2004	Kemah Gabungan	Desa	4 Regu	Juara I Penggalang Pa Juara II Penggalang Pi
Kamis, 7 Agustus 2004	Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	2 Regu	-
Ahad, 15 September 2004	Perkemahan PMR	Kabupaten	1 Regu	-
Ahad, 15 Januari 2005	Lomba Poster	Kabupaten	Zunaidah Siti Magfir	Juara I

			oh	
Ahad, 20 Februari 2005	PORSENI	Desa/Ra nting	Khoznin Fauzi	Juara I Melukis lanbang NU

9) **Kurikulum 2006**

Kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan Indonesia. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat. Kurikulum ini juga dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²⁷

Penerapan kurikulum 2006 atau dikenal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD). Pada kurikulum ini siswa tidak dipaksa untuk menguasai semua mata pelajaran, sehingga pemberian nilai menjadi lebih mudah.

Kepala sekolah yang menjabat pada kurikulum 2006 adalah ibu Sukarni yang kemudian diteruskan oleh bapak Syufa'at, ibu Sukarni sebagai kepala sekolah keenam dan bapak Syufa'at sebagai kepala sekolah ketujuh di MI NU Raudlatus Shibyan 1 beliau menjabat selama 11 tahun dengan masa jabatan 1998-2009.²⁸

Tabel 4.6
Prestasi akademik di MI NU Raudlatus Shibyan 1 mulai tahun 2006

Tahun	Kelas	Peringkat	Nama Siswa	Rata-Rata
2006/2007	1	I	Najwa Khaira Wilda	93,6
	2	I	Talita Putri Setya	90,4
	3	I	Muhammad Khoirul	96,5
	4	I	Dwi Almira Putri	90,4

²⁷ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

²⁸ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatus Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

	5	I	Kanaya Azzahra	89,5
	6	I	Anton Syahputra	89,0
2007/2008	1	I	Yusriana Saira	92,3
	2	I	Najwa Khaira Wilda	94,3
	3	I	Talita Putri Setya	87,4
	4	I	Muhammad Khoiril	88,5
	5	I	Dwi Almira Putri	83,4
	6	I	Kanaya Azzahra	90,9
2008/2009	1	I	M. Hermawan Khoiri	93,2
	2	I	Yusriana Saira	94,5
	3	I	Najwa Khaira Wilda	90,2
	4	I	Talita Putri Setya	87,5
	5	I	Muhammad Khoiril	89,5
	6	I	Dwi Almira Putri	89,8
2009/2010	1	I	Sabrina Noor Agniya	93,6
	2	I	M. Hermawan Khoiri	90,3
	3	I	Yusriana Saira	90,3
	4	I	Najwa Khaira Wilda	89,4
	5	I	Talita Putri Setya	86,5
	6	I	Muhammad Khoiril	80,6
2010/2011	1	I	Rosa Amalia	92,5
	2	I	Sabrina Noor Agniya	93,6
	3	I	M. Hermawan Khoiri	90,5
	4	I	Yusriana Saira	89,6
	5	I	Najwa Khaira Wilda	87,6
	6	I	Talita Putri Setya	80,7
2011/2012	1	I	Al-Anshori Fikri	93,2
	2	I	Rosa Amalia	94,5
	3	I	Sabrina Noor Agniya	90,2
	4	I	M. Hermawan Khoiri	87,5
	5	I	Yusriana Saira	89,5
	6	I	Najwa Khaira Wilda	86,8

Tabel 4.7
Prestasi non akademik di MI NU Raudlatas
Shibyan 1 mulai tahun 2006

Hari, Tanggal	Kegiatan	Tingkat	Peserta	Prestasi
Sabtu, 18 Februari 2006	Lomba Cerdas Cermat MI/SD	MI/SD Se Peganjaran	Umi Maghfiroh Qurrotul Aini Fauzul Munadiyah	Juara III
Sabtu, 1 Juli 2006	Porseni Kecamatan	SD/MI	Muhlisin Aniqoh Afroh Labib Fahmi	Jur I Lari Jur II Jur III MTQ
Selasa, 15 Agustus 2006	LCC	SD/MI	Amaliatun Riyadul Jayanti	Juara III
Senin, 2 Juli 2007	Lomba Tilawah	Kecamatan	Aniqoh Afroh M. Labib Fahmi	Jur I Pi Jur II Pa
Selasa, 31 Juli 2007	Lomba Tilawah	SD/MI	Aniqoh Afroh M. Labib Fahmi	Wakil Kecamatan Bae
Kamis, 3 April 2008	Lomba Kaligrafi	SD/MI	Nuris Shofwal	Juara III
Senin, 16 November 2008	Porseni MI	SD/MI Se Kecamatan	Siswa kelas IV dan V	Juara Umum III
Ahad, 22 Maret 2009	Lomba Non Akademik	SD/MI Kabupaten	Saily Rohmah	Juara I Tilawah
Sabtu, 4 Juli 2009	Jambore SD	SD/MI Kabupaten	Ahmad Nadhif Afrida	JUR harapan II
Selasa, 28 Juli 2009	Lomba MTQ	SD/MI Se	Saily Rohmah	Juara I Tilawah

		Kecamatan	N. Naili R	Juara I Murrotal
Sabtu, 8 Agustus 2009	Perkemah an HUT RI	MI Kecamatan	2 Regu Penggalang (25 Anak) 1 Regu Penggalang (10 Anak)	Juara I Hiking, Juara I K.3 Juara I Pentas Seni
Jumat, 16 Oktober 2009	Lomba Kaligrafi Porseni Jateng	Propinsi	M. Nuris Shofwal	Juara I
26-27 Desember 2010	Kemah Bersama Keluarga RS	Madrasah	5 Regu	Tergiat I
Sabtu, 22 Januari 2011	Pesta Siaga	Kecamatan	2 Regu	Pi Juara II Pa Juara III
Kamis, 19 Mei 2011	Lomba MTQ	Kecamatan	Nurul Fuad Latifatus S	Juara II Juara I
Sabtu, 23 Juli 2011	Porseni MI	Kecamatan	Kelas 5 dan 6	Juara 1 (2 anak) Juara 2 (5 anak) Juara 3 (2 anak)
Sabtu, 23 Juli 2011	Porseni MI tingkat kabupaten	Kabupaten	Latifatus Sa'adah	Juara harapan 1
Sabtu, 21 Januari 2012	PORSEMA tingkat kabupaten	Kabupaten	1. M. Arif Syaifudin Nabila A. Faradisa	Pa juara 1 Pi juara 2

10) Kurikulum 2013

Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan

terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Kurikulum 2013 hingga saat ini masih berlaku dan diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia.²⁹

Kurikulum 2013 mulai digunakan di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus mulai tahun 2013 sampai sekarang. Dalam Kurikulum 2013 menekankan 4 penilaian yaitu pengetahuan, sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan.³⁰ Kepala sekolah saat diterapkannya kurikulum 2013 ini yaitu bapak Syufa'at kemudian diteruskan oleh bapak Yusron Hadi, bapak Syufa'at sebagai kepala sekolah ketujuh dan bapak Yusron Hadi sebagai kepala sekolah kedelapan di MI NU Raudlatu Shibyan 1 bapak Syufa'at menjabat selama 13 tahun dengan masa jabatan 2009-2022. Kemudian diteruskan oleh bapak Yusron Hadi dengan masa jabatan 2022-sekarang.³¹

Tabel 4.8
Prestasi akademik siswa mulai tahun 2013
sampai sekarang

Tahun	Kelas	Peringkat	Nama Siswa	Rata-Rata
2012/2013	1	I	Nadila Puspita Triana	92,6
	2	I	Wijan Nawa Al-Anwari	95,4
	3	I	Rosa Amalia	90,3
	4	I	Sabrina Noor Agniya	91,5
	5	I	M. Hernawan Khoiri	93,6
	6	I	Yusriana Saira	94,5
2013/2014	1	I	Dina Mardina Yusuf	91,5
	2	I	M. Afiqil Muzakky	90,8
	3	I	Wijdan Nawa A.A	92,2
	4	I	Rosa Amalia	91,6
	5	I	Sabrina Noor Agniya	93,0
	6	I	M. Hernawan Choiri	93,8

²⁹ Rusliansyah Anwar, *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*, diakses pada 12 Desember 2022 <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/sejarah>

³⁰ Data Observasi Keadaan Kurikulum MI NU Raudlatu Shibyan 01 dikutip pada Tanggal 13 Februari 2022

³¹ Data Dokumentasi dan Observasi MI NU Raudlatu Shibyan 1 dikutip pada Tanggal 12 Desember 2022

2014/2015	1	I	Kesya Angela Firdaus	94
	2	I	Naswa Syahrani	91,3
	3	I	M. Afiqqil Muzaqqi	95,6
	4	I	M. Wildan Firdaus	90,9
	5	I	Rosa Amalia	95,5
	6	I	Sabrina Noor Aghniya	92,00
2015/2016	1	I	Aira Zakiyatus Shofa	92
	2	I	Andina Sabila	94
	3	I	Dina Mardiana Yusuf	96,2
	4	I	M. Afiqqil Muzaqqi	94,5
	5	I	M. Wildan Firdaus	93,5
	6	I	Rosa Amalia	93,2
2016/2017	1	I	Alexandra Athifa	92,2
	2	I	Aira Zakiyatus Shofa	90,7
	3	I	Husein Abdullah	95,6
	4	I	M. Afiqqil Muzaqqi	91,4
	5	I	Nadilla Puspita Triana	94,5
	6	I	M. Wildan Firdaus	95,2
2017/2018	1	I	Nadiya Zaidatul Muna	92,5
	2	I	Tsurayya Aizzatul	90,5
	3	I	M. Alvin Taufiquz	94,4
	4	I	Husein Abdullah	93,6
	5	I	Dina Mardiana Yusuf	90,6
	6	I	Nadilla Puspita Triana	95,8
2018/2019	1	I	Zahrany Nawa Taqiyya	92,4
	2 A	I	Ashfiya Najmil Aini	90,5
	2 B	I	Nurus Syanil Qudsiyah	89,6
	3	I	Alexandra	92,8
	4	I	M. Alfin Taufiquz Zulfa	93,6
	5	I	Husein Abdullah	92,6
	6	I	Natswa Syaharani Ahsan	91,6
2019/2020	1 B	I	M. Nafrul Kamil	90,6
	1 B	I	M. Ilman Aminuddin	92,6
	2	I	Ulya Mustaghfiroh	91,00
	3 A	I	Ashfiya Najmil Aini	90,4
	3 B	I	Tsurayya Aizzatul Maidah	91,6

	4	I	Alexandra Athifa	90,3
	5	I	M. Alfin Taufiquz Zulfa	95,5
	6	I	Husein Abdullah	91,2
2020/2021	1 A	I	Kayna Aqila Azzahro	90,00
	1 B	I	Amirah Fadlilatus S.	92,3
	2	I	Aira Hurun Firdausia	94,5
	3	I	M. Farras Ardiyansyah	94,5
	4 A	I	Ashfiya Najmil Aini	93,5
	4 B	I	M. Husein Alamul Huda	93,6
	5	I	Alexandra Athifa	94,4
	6	I	M. Alfa Shofa	91
2021/2022	1 A	I	M. Affan Radhika	92,6
	1 B	I	Azzahra Aufika Putri	93,5
	2	I	Mikhaela Wulandari	91,4
	3	I	Aira Hurun Firdausia	90,6
	4	I	Aqilah Dhiyaulhaq	90,7
	5 A	I	Ashfiya Najmil Aini	90,8
	5 B	I	Tsuraya Aizzatul Abidah	91,8
	6	I	Alexandra Athifa	91,0

Tabel 4.9
Prestasi non akademik siswa mulai tahun 2013
sampai sekarang

Hari, Tanggal	Kegiatan	Tingkat	Peserta	Prestasi
Sabtu, 5 Februari 2013	Pesta siaga se kwaran Bae	Kecamatan	Barong hijau (putri)	Juara 3
Sabtu, 21 Mei 2013	AKSIOMA	Kecamatan	1. Hernawan Choiri 2. Lutfa Rodliyah	Pa + Pi juara 3
Selasa, 25 Juni 2013	Lomba MTQ pelajar	Kecamatan	1. M. Rizqi Maulana 2. Nadya Chusna S.	Juara 2
Ahad, 8 Desember 2013	PORSENI	Kecamatan	1. Hernawan Choiri 2. Niswatus S.	1. Juara 3 pidato 2. Juara 2 tenis

			3. Kelas 4-6 (grup)	meja 3. Juara 2 pengibaran bendera
Selasa, 18 Februari 2014	Lomba dokter kecil	Kecamatan	Sabrina N. A.	Juara harapan 2
Sabtu, 1 Maret 2014	Pesta Siaga	Kwaran Bae	Barong Hijau (Pi)	Juara II
Rabu, 18 Juni 2014	Lomba MTQ	Kecamatan	M. Fahrul Razi	Juara II
Kamis, 14 Agustus 2015	Kemah Panggalang	Kecamatan	Regu Putra	Juara II
Rabu, 17 Desember 2014	PORSENI MI	Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kuntun Zulnaidah - M. Abdullah Majid - Ardilla Yustika S. - Rif'an W. Minan - Rosa Amalia - Sabrina Aghniya - M. Faishol Tamimi 	Jur.3 Bulu Tangkis Jur.3 Tenis Meja Jur.3 Tenis Meja Jur.3 Catur Jur.3 Catur Jur.1 Pidato Jur.1 Kaligrafi
Senin, 22 Desember 2014	PORSENI	Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - M. Faishol Tamimi - Sabrina Noor A. - Ardilla Yustika S. - Rosa Amalia 	Jur.1 Kaligrafi Jur.2 Olim MTK Peringkat 4 olim IPA Peringkat 10

				Kenuan
Sabtu, 2 Mei 2015	KSM dan AKSIOMA	Kecamatan	M. Zainal Abidin	Jur. III MTQ
Kamis, 28 Mei 2015	PORSEMA Tingkat Propinsi	Propinsi	M. Faishol Tamimi	Jur. Harapan I Kaligrafi
Sabtu, 18 Februari 2017	Pesta Siaga SD/MI Se Kwaran Bae	Kecamatan	Siaga	Juara III
Rabu, 5 April 2017	KSM dan Aksioma	Kecamatan	- M. Faizul Mubin - Nadhilla Puspita - M. Afiqil Muzaqi	Jur.II MTQ Jur.II Olim MTK Jur III Olim Sains
Rabu, 8 Agustus 2018	Seleksi Lomba MTQ	Kecamatan	Rizky Mubarok	Juara III Tilawah
Sabtu, 11 Agustus 2018	Lomba Gerak Jalan	Kecamatan	Regu Putra	Juara Harapan III
Sabtu, 16 Februari 2019	PORSEMA	Kecamatan	- Husein Abdullah - M. Rizki Mubarok - M. Alfa Shofa - Cindy Arista	Jur I B.Jawa Jur III Tilawah Jur III Kaligrafi Jur III Badminto
Sabtu, 2 Maret 2019	Pesta Siaga	Kecamatan	Barung Orange	Juara I
Rabu, 31 Juli 2019	Lomba MTQ	Kecamatan	- Husein Abdullah - M. Rizki Mubarok	Juara III Juara III
Jumat, 13 Agustus 2022	Lomba Kaligrafi	Kecamatan	- Ashfiya Najmil - Ahmad Azka Zakaria	Juara II Pi Juara II Pa

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Pola Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada siswa. Berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus, Bapak Syufa'at selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“MI NU Raudlatus Shibyan 1 saat ini masih menggunakan kurikulum 2013 atau K13 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan pemerintah dan menteri pendidikan yang digunakan sudah lama.”³²

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Tutik, selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum MI NU Raudlatus Syibyan menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran pemerintah.”³³

Agar kurikulum 2013 tersebut berjalan sebagaimana mestinya, maka diperlukan pola manajemen terlebih dahulu. Berkaitan dengan pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01, Ibu Tutik menyatakan bahwa:

“Melakukan koordinasi dan rapat untuk kurikulum pendidikan.”³⁴

Dalam melakukan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan menerapkan beberapa tahapan, Bapak Syufa'at menjelaskan beberapa tahapannya yaitu:

“Dalam manajemen kurikulum terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang terdiri dari kurikulum agama, kurikulum pendidikan, dan kurikulum mulok.”³⁵

³² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

³⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

Berkaitan dengan kapan perencanaan dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, Bapak Syufa'at menjelaskan:

“Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal semester, kita melakukan perencanaan setiap awal semester karena akan digunakan dalam setiap semester. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan semua guru”³⁶

Dalam tahap perencanaan kurikulum, ada hal-hal yang perlu dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala MI NU Raudlatus Shibyan, beliau menjelaskan:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan saya selaku kepala sekolah melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru dengan kompetensinya masing-masing.”³⁷

Berkaitan dengan langkah-langkah perencanaan kurikulum, Ibu Tutik selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan, beliau menjelaskan:

“Prosedur perencanaan kurikulum yang sekolah lakukan adalah mengadakan workshop yang mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumber selaku sebagai pihak dari dinas pendidikan. Mengapa sekolah mendatangkan pengawas sekolah sebagai narasumbernya yaitu agar memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang prosedur perencanaan kurikulum yang baik itu yang bagaimana dan tahap-tahapannya. Serta juga untuk memberi pembinaan terkait dengan kurikulum 2013. Karena pihak sekolah juga memperhatikan beberapa faktor penting dalam merumuskan kurikulum, misalnya seperti faktor perkembangan dan

³⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

³⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

psikologi peserta didik, lingkungan sekitar. Itu melibatkan kepala sekolah, guru/pendidik, komite sekolah, pengawas sekolah, wali murid, tenaga kependidikan.”³⁸

Untuk tahap pengorganisasian kurikulum yang berkaitan dengan kapan pengorganisasian kurikulum dilakukan, bapak Syufa’at menjelaskan bahwa:

“Pada awal tahun ajaran baru yaitu sekitar bulan juli dan agustus untuk memudahkan guru membuat program-program 1 tahun kedepan.”³⁹

Berkaitan dengan siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian kurikulum, ibu Tutik menjelaskan bahwa:

“Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/TU, dan juga melibatkan ahli yang didatangkan dari dinas pendidikan secara langsung.”⁴⁰

Bentuk pengorganisasian kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus dijelaskan oleh ibu Tutik, bahwa:

“Dalam pengorganisasian kurikulum guru menyusun program tahunan dan program semester serta RPP yang didasarkan pada fakta.”⁴¹

Dalam pengorganisasian kurikulum itu mencakup beberapa hal, diantaranya berkaitan dengan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Dalam penyusunannya, ibu Tutik menjelaskan bahwa:

“Dalam penyusunan kalender akademik kami menggunakan kalender pendidikan dari depag dan kalender yayasan dan untuk jadwal pelajaran disusun pada awal tahun ajaran, saya bekerja sama dengan kepala sekolah dalam penyusunan jadwal pelajaran. Penyusunan dilakukan pada minggu pertama, jadwal dibuat oleh waka kurikulum dan kemudian

³⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

³⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa’at S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

disampaikan pada saat rapat guru dan durasi tiap mata pelajaran adalah 35 menit.”⁴²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Akhsin selaku guru kelas IV yang menjelaskan bahwa:

“Dalam penyusunan kurikulum mengacu Kemenag dan Ma’arif dan juga dinas pendidikan dan jadwal pembelajaran disusun oleh waka kurikulum pada tahun ajaran baru dan guru hanya menjalankan sedangkan untuk waktu pembelajaran dikurangi karena efek dari pandemi covid-19 ini, sehingga jam pembelajaran tidak seperti biasanya.”⁴³

Terdapat dua pelaksanaan kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Hal ini dijelaskan oleh bapak Syufa’at, yaitu:

“Dalam pelaksanaan tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana disekolah, bersama dengan waka kurikulum saya menjalankan kurikulum tingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru, peran saya menjadi peminanya.”⁴⁴

Dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah dan di kelas terdapat *monitoring*, hal ini dijelaskan oleh Bapak Syufa’at, S.Pd.I bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah terdapat *monitoring* dari pengawas dan ada PKK (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) yang salah satunya berkaitan dengan poin manajemen kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, kepala sekolah mempunyai tugas melakukan supervisi terhadap guru kelas.”⁴⁵

⁴² Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁴³ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa’at S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa’at S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022.

Penjelasan dari bapak Syufa'at didukung oleh penjelasan Bapak Akhsin selaku guru kelas IV, bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru kelas. Tentu guru sudah siap dalam mengajar dan guru menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, biasanya awal tahun guru menyusun RPP, silabus, promes, prota. Semuanya dikumpulkan dan dikoreksi oleh waka kurikulum.”⁴⁶

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, terdapat jadwal mata pelajaran dan akasi waktu tiap mata pelajaran. Ibu Tutik selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Jadwal disusun pada awal tahun ajaran, saya bekerja sama dengan kepala sekolah dalam penyusunan jadwal pelajaran. Penyusunan dilakukan pada minggu pertama, jadwal dibuat oleh waka kurikulum dan kemudian disampaikan pada saat rapat guru dan jumlah alokasi waktu setiap mata pelajaran adalah 35 menit.”⁴⁷

Berkaitan dengan penyusunan jadwal pelajaran, Bapak Noor Akhsin selaku guru kelas menjelaskan bahwa:

“Jadwal pembelajaran disusun oleh waka kurikulum pada tahun ajaran baru dan guru hanya menjalankan.”⁴⁸

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, Bapak Noor Akhsin menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru kelas.”⁴⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, tugas guru adalah menjalankan kurikulum itu didalam pembelajaran. Berkaitan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas, Bapak Noor Akhsin menjelaskan bahwa:

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

“Tentu sudah siap dan guru menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, biasanya awal tahun, guru menyusun RPP, silabus, promes, prota. Semuanya dikumpulkan dan dikoreksi oleh waka kurikulum dan rencana pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013.”⁵⁰

Tahap dalam manajemen kurikulum selanjutnya adalah evaluasi kurikulum. Berkaitan dengan kapan pelaksanaan evaluasi kurikulum, bapak Syufa’at menjelaskan bahwa:

“Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.”⁵¹

Langkah-langkah evaluasi kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 adalah:

“Guru melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran. Yang dikoordinir langsung oleh waka kurikulum dan kemudian hasil laporan bapak/ibu guru diserahkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi.”⁵²

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Akhsin, yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi kurikulum dilakukan diakhir semester/tahun ajaran dan menggunakan alat evaluasi hasil tes seluruh ujian langkah-langkah dalam evaluasi kurikulum harus ada kerjasama antar wali murid dan anak.”⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa’at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁵² Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁵³ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pola Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus

Dalam menerapkan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Berkaitan dengan faktor pendukungnya, Bapak Syufa'at selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar siswa, teknologi dan masyarakat.”⁵⁴

Hal ini juga senada dengan penjelasan dari ibu Tutik selaku waka kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 01 yang menjelaskan bahwa:

“Masyarakat di lingkungan sekolah yang membantu jalannya program pendidikan.”⁵⁵

Faktor penghambatnya, bapak Syufa'at menjelaskan bahwa:

“Guru kurang menguasai materi, program yang belum tercapai dan sarana yang belum memadai.”⁵⁶

Sedangkan ibu Tutik menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam manajemen kurikulum yaitu:

“Masih terdapat guru yang kurang menguasai materi dan program yang belum tercapai.”⁵⁷

Berbeda dengan bapak pendapat dari bapak Akhsin yang menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam manajemen kurikulum yaitu “Alat atau media pembelajaran yang kurang.”⁵⁸

3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pola Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 1 Kudus

Terdapat dua faktor penghambat dalam pelaksanaan pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatu Shibyan 1

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

Pegajaran Bae Kudus, faktor yang pertama yaitu dari faktor guru yang kurang menguasai materi. Untuk faktor yang kedua yaitu alat atau media pembelajaran yang kurang. Berkaitan dengan faktor penghambat tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait dengan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syufa'at selaku kepala madrasah tentang solusi untuk mengatasi faktor penghambat guru yang kurang menguasai materi, beliau menyatakan:

“Solusinya adalah dengan mengadakan *lesson study*, mengikuti diklat, dan mengikuti *workshop*. Dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru akan bertambah pengetahuan dalam menguasai materi pembelajaran dan bertambah pengetahuan tentang menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran mudah diterima oleh siswa karena guru telah menguasai materi pembelajaran dan terampil dalam menyampaikannya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku Waka Kurikulum tentang solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, beliau menyatakan:

“Memberikan arahan kepada guru melalui adanya kegiatan *lesson study* ataupun *workshop* guna mengajarkan kepada guru terkait dengan kegiatan pembelajaran dan dalam hal penguasaan materi kepada guru kelas, serta membahas program-program yang belum tercapai selama proses pembelajaran.”⁶⁰

Berkaitan dengan faktor penghambat kedua, yaitu tentang kurangnya alat atau media pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syufa'at selaku kepala madrasah tentang solusi tentang faktor alat atau media pembelajaran yang kurang, beliau menyatakan:

“Untuk solusi kurangnya alat atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran kurikulum

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022.

2013, pihak sekolah harus dapat memenuhi alat atau media pembelajaran guna untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Akhsin selaku wali kelas IV, sekaligus Sie Sarpras tentang solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, beliau menyatakan:

“Dengan memberikan fasilitas seperti diperbanyak teknologi yang memadai, seperti laptop, LCD proyektor, dll, yang bisa digunakan untuk guru mengajar. Dengan menggunakan fasilitas teknologi yang canggih akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Dan juga fasilitas untuk membuat media pembelajaran yang menarik.”⁶²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pola Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus

Pola pelaksanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Syibyan 01 Pegunungan Bae Kudus meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal utama sebelum melakukan sesuatu, dengan perencanaan maka akan terlaksana dengan baik apa yang kita inginkan khususnya dalam manajemen kurikulum sangat dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengimplementasikannya. Tahap perencanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus meliputi beberapa tahapan yaitu: *pembiayaan, penyusunan, pengorganisasian dan pengawasan.*

Berkaitan dengan *pembiayaan* manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022

⁶² Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022

menggunakan sumber dana BOS. Berkaitan dengan *penyusunan* manajemen kurikulum, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun ke depan, sehingga setelah dievaluasi kekurangannya dapat diketahui dan dapat dilakukan perbaikan. Selain itu, tahap perencanaan pengelolaan kurikulum meliputi diadakannya rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Tingkatkan di tahun berikutnya. Selain itu, tahap pengelolaan kurikulum ini juga meliputi mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan kurikulum. Dalam hal perencanaan, proses ini dipecah menjadi dua fase yang berbeda: perencanaan kurikulum di tingkat sekolah dan perencanaan di tingkat kelas. Prinsip ini memberikan tanggung jawab kepada guru berdasarkan bidang tertentu di mana mereka unggul.⁶³

Menurut hasil wawancara dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Lestari, analisis kebutuhan, perumusan, penentuan desain kurikulum, dan pembuatan rencana induk untuk pengembangan, implementasi, dan penilaian adalah semua komponen dari tahap perencanaan kurikulum. Hal ini didukung oleh fakta bahwa semua komponen ini dilakukan.⁶⁴

Peserta dalam tahap perencanaan meliputi orang tua, tenaga kependidikan, komite sekolah, pengawas sekolah, dan kepala sekolah serta pengajar dan pendidik. Selain itu, ketika merancang kurikulum, sekolah mempertimbangkan sejumlah pertimbangan utama, seperti yang berkaitan dengan psikologi siswa dan tahap perkembangan mereka, serta tempat di mana mereka belajar.⁶⁵

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Hamalik, yang menyatakan bahwa proses perencanaan kurikulum dapat dilakukan oleh sejumlah komponen yang

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁶⁴ Daryono, *Menuju Manajemen Bebas Sekolah* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institut, 2020), 54.

⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

berbeda, termasuk namun tidak terbatas pada guru, kepala sekolah, supervisor, administrator, dan individu lainnya. Selain itu, perencanaan terjadi di semua tingkatan, termasuk tingkat kelas, tingkat daerah, bahkan tingkat nasional; namun demikian, harus ada perwakilan guru yang terlibat dalam setiap tingkat perencanaan.⁶⁶

Jadi, dalam merencanakan sesuatu dibutuhkan beberapa orang bukan hanya individu saja. Karena ini sebuah lembaga pendidikan maka dibutuhkan kepala sekolah, guru/pendidik, komite sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan atau bahkan sampai melibatkan wali murid.

Ketika ditanya kapan perencanaan dilakukan, kepala madrasah mengatakan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal semester. Alasan kami merencanakan setiap awal semester adalah apapun yang kami persiapkan akan digunakan di setiap semester.⁶⁷

Berkaitan dengan *pengorganisasian* kurikulum berkaitan dengan cara penyusunan kurikulum untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti penjadwalan pelajaran, alokasi waktu, dan topik lain yang sejenis. Pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan bagaimana kurikulum disusun agar memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Akibatnya, organisasi materi pelajaran harus diputuskan sebelum proses persiapan kurikulum dapat dimulai.

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, penyelenggaraan kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu sekitar bulan Juli dan Agustus, untuk mempermudah guru untuk membuat program untuk tahun ajaran berikutnya. Hal ini ditentukan berdasarkan temuan wawancara.⁶⁸ Dalam proses penyusunan kurikulum perlu melibatkan tidak

⁶⁶ Hambali, dan Saufi Akhmad. Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul Jurnal Al-Tanzim: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 03 No 01 2019. (39)

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

hanya guru, tenaga kependidikan, dan TU, tetapi juga kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga ahli yang langsung didatangkan dari dinas pendidikan.⁶⁹ Dalam pengorganisasian kurikulum guru menyusun prota (program tahunan) dan promes (program semester) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Prota, promes, dan RPP disusun didasari pada pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural).⁷⁰

Dalam pengorganisasian kurikulum juga mencakup beberapa hal, diantaranya berkaitan dengan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Kalender pendidikan dari Kementerian Agama dan kalender yayasan digunakan oleh Raudlatus Shibyan 01 dalam pembangunan kalender akademik MI NU. Jadwal pelajaran disiapkan pada awal tahun ajaran. Kurikulum Waka bekerja sama dengan administrator untuk mengembangkan jadwal harian untuk pelajaran siswa. Persiapan dilakukan selama minggu pertama sekolah, jadwal dibuat oleh waka kurikulum kemudian dipresentasikan dalam rapat guru, dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk setiap mata pelajaran adalah tiga puluh lima menit.⁷¹

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Zaini yang menyatakan bahwa organisasi kurikulum merupakan prinsip yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan sangat terikat dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa organisasi kurikulum memutuskan baik isi materi pembelajaran dan bagaimana materi pembelajaran tersebut akan disampaikan, serta jenis pengalaman yang akan ditawarkan kepada siswa. Hal ini berlaku jika dibandingkan dengan hipotesis Muhammad Zaini, yang dapat ditemukan di sini. Berpengetahuan dan mampu menentukan fungsi yang dimainkan pendidik, serta berpengetahuan luas dalam penerapan kurikulum. Organisasi konvensional kurikulum untuk berbagai disiplin

⁶⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

ilmu berusaha untuk menanamkan budaya atau sejumlah pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk diajarkan kepada siswa.⁷²

Berkaitan dengan pengawasan manajemen kurikulum, kepala madrasah bertugas untuk meninjau dan ikut terjun langsung dalam penyusunan kurikulum. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersifat berkelanjutan untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan jalannya organisasi yang nantinya tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

b. Pelaksanaan

Prinsip MI NU Raudlatul Sholihah 1 bertanggung jawab untuk mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di sekolah, dan wakil kepala kurikulum ada untuk mendukung kepala sekolah. Proses penerapan kurikulum dibagi menjadi dua bagian: implementasi kurikulum di tingkat sekolah dan implementasi kurikulum di tingkat kelas.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Bersama-sama dengan wakil kepala kurikulum, kepala sekolah bertanggung jawab menjalankan kurikulum tingkat sekolah dan mendukung guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dalam pelaksanaannya di tingkat sekolah. Hal ini memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan di sekolah. Setiap individu guru bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah mereka, sementara peran kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal

⁷² Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi, (Yogyakarta: Teras, 2009), 61.

pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan menyusun laporan.⁷³

Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Wiji Hidayanti, yang menjelaskan bagaimana implementasi kurikulum dapat dipecah menjadi dua tingkatan: tingkat pertama adalah implementasi kurikulum di tingkat sekolah, dan tingkat kedua adalah implementasi kurikulum di tingkat sekolah. pelaksanaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan sudut pandang yang disampaikan oleh Wiji Hidayanti. Rencana pendidikan sekolah untuk kelas tersebut. Dalam hal implementasi kurikulum yang sebenarnya, tanggung jawab kepala sekolah dan guru bergeser tergantung pada apakah kurikulum diterapkan di tingkat kelas atau di tingkat sekolah. Di sisi lain, kedua tingkatan tersebut selalu bekerja sama, dan mereka berbagi tanggung jawab yang sama dalam menjalankan proses administrasi kurikulum.⁷⁴

Guru melaksanakan tanggung jawab khusus mereka dalam proses penerapan kurikulum untuk kelas mereka, dan merupakan tanggung jawab setiap guru kelas untuk memastikan bahwa kurikulum berhasil diterapkan di kelas mereka. Secara alami, instruktur siap untuk mengajar, dan di samping itu, instruktur membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Biasanya, instruktur menyiapkan rencana pelajaran, silabus, surat promes, dan prota sebelum awal tahun ajaran. Waka kurikulum bertugas mengumpulkan segala sesuatu dan membuat koreksi yang diperlukan. Ketika menerapkan kurikulum, adalah tanggung jawab eksklusif guru untuk melaksanakan jadwal pembelajaran yang telah dirancang oleh pengembang program dan kepala sekolah.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiji Hidayanti, yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum setingkat kelas, serta pembagian tugas yang diwajibkan guru, harus diatur secara administratif untuk

⁷³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁷⁴ Hidayati, Wiji, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 10.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

menjamin kelancaran implementasi kurikulum di lingkungan kelas.⁷⁶

Oleh karena itu, sebelum mengajar guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, karena dalam RPP itu menjelaskan urutan-urutan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Majid yang mengemukakan bahwa belajar atau belajar mengajar adalah suatu proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, sehingga pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Majid karena mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu. Kegiatan awal, kegiatan sebagai pusat pengalaman belajar, dan kegiatan akhir merupakan tahapan kegiatan belajar.⁷⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah terdapat *monitoring* dari pengawas dan ada PKK (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah) yang salah satunya berkaitan dengan poin manajemen kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, kepala sekolah mempunyai tugas melakukan supervisi terhadap guru kelas.⁷⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses implementasi kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan dapat dibagi menjadi implementasi kurikulum di tingkat sekolah dan implementasi kurikulum di tingkat kelas. Adalah tanggung jawab kepala sekolah, sebagai bagian dari proses penerapan kurikulum tingkat sekolah, untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan di sekolah. Di sisi lain, dalam proses penerapan kurikulum tingkat kelas, guru melaksanakan tanggung jawab masing-masing, yang meliputi pembelajaran sesuai dengan RPP yang menjalankan kurikulum. Dan didalam pelaksanaan kurikulum terdapat monitoring dari pengawas dan kepala madrasah.

⁷⁶ Hidayati, Wiji, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 11.

⁷⁷ Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) 104

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 November 2022.

c. Evaluasi

Upaya yang dilakukan secara metodis untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum untuk tujuan menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan nilai dan makna kurikulum dalam pengaturan tertentu disebut sebagai evaluasi kurikulum. Berikut ini adalah daftar prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kurikulum: tidak bias, lengkap, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam hal perencanaan dan efisiensi dan keberlanjutan.⁷⁹

Di penghujung tahun ajaran, diadakan rapat evaluasi kurikulum MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjaran dengan partisipasi seluruh dewan guru dan staf sekolah. Pertemuan ini menjadi sarana evaluasi kurikulum. Dalam pertemuan yang diadakan dalam rangka evaluasi tersebut, semua peserta rapat mengumpulkan informasi/pembahasan kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan saat ini, kemudian menganalisis kekurangan tersebut dan memberikan simpulan dan juga solusi apa yang harus diubah dan ditingkatkan, serta bagaimana mengontrol kinerja guru selama satu tahun.⁸⁰ Laporan instruktur tentang semua kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung selama tahun akademik juga harus dimasukkan dalam evaluasi kurikulum. Yang diselenggarakan langsung oleh asisten kepala kurikulum, dan hasil raport guru kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk penyesuaian setelah dievaluasi oleh wakil kepala sekolah.⁸¹ Melalui proses evaluasi kurikulum, dimungkinkan untuk menyajikan materi informasi mengenai bagian-bagian kurikulum yang kurang, dan berdasarkan hasil review dapat dikembangkan suatu proses perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik.⁸²

Hal ini sesuai dengan pendapat Hermana Soemantri yang menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan evaluasi

⁷⁹ Hidayati, Wiji, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 7-11.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Tutik Sumiyati, S.Pd.I, di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Pada Tanggal 26 Februari 2022.

⁸² Badrun Kartowagiran, *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: UNY, 2013), 3

kurikulum adalah sebagai berikut: (1) mempelajari kurikulum yang ada; (2) menuliskan latar belakang/alasan mengapa kurikulum perlu dievaluasi; (3) menentukan apa yang ingin diketahui dan menulis pertanyaan evaluasi; (4) membuat desain evaluasi; (5) pengumpulan informasi/data; dan (6) menganalisis informasi/data. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hermana Soemantri bahwa tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum (7) Menyusun Pernyataan Penutup, (8) Memberikan Informasi Hasil, dan (9) Memanfaatkan Hasil untuk Mengubah Kurikulum.⁸³

Karena guru melaporkan semua kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama satu tahun pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus sudah menggunakan langkah yang baik. Hal ini dapat membawa seseorang pada kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum telah menggunakan langkah yang baik. Yang dikoordinir langsung oleh wakil kepala kurikulum, kemudian hasil rapor guru diserahkan kepada kepala sekolah agar dapat melakukan koreksi yang diperlukan. Setelah itu, Anda harus mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi kurikulum terlebih dahulu untuk membahas kelebihan dan kekurangan kurikulum tahun ini, jika terdapat kekurangan, kelemahan tersebut akan diperbaiki pada kurikulum tahun berikutnya.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pola Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Pegunungan Bae Kudus

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pola Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Syibyan 01 Pegunungan Bae Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Syufa'at, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 yaitu motivasi belajar siswa, teknologi dan masyarakat di

⁸³ Badrun Kartowagiran, *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: UNY, 2013), 6

lingkungan sekolah yang membantu jalannya program pendidikan.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Pak Syufa'at sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri. Menurut teori ini, faktor pendukung manajemen kurikulum adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa. Hal ini disebabkan karena kurikulum dikembangkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hasil wawancara dengan Pak Syufa'at didukung oleh teori ini. Akibatnya, struktur yang digunakan didasarkan pada bahan ajar, yang mungkin berbentuk isi atau bahan lain yang dimaksudkan untuk diajarkan kepada siswa. Unsur sosial budaya dalam manajemen kurikulum menjadi penting karena dalam mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat. Faktor pertumbuhan teknologi dimana sikap masyarakat saat ini sangat kompleks, sehingga sangat diperlukan untuk mengamati, menyesuaikan, dan mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini karena sangat penting untuk melihat, menyesuaikan, dan mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Mengenali, menyesuaikan, dan mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 yaitu karena faktor peserta didik terutama di motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa siswa di MI NU Raudlatus Shibyan 01 ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu didukung oleh faktor sosial dari masyarakat sekitar MI NU Raudlatus Shibyan 01 yang mendukung dan membantu memajukan MI Raudlatus Shibyan dengan mendaftarkan anaknya di madrasah ini. Faktor pendukung selanjutnya yaitu dari teknologi yang semakin canggih ini membantu memudahkan guru dalam mengkreasikan pembelajaran dengan teknologi sehingga siswa siswi lebih senang dalam pembelajaran dan pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁸⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 157.

- b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pola Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Syibyan 01 Peganjaran Bae Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Syufa'at, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 yaitu guru kurang menguasai materi, program yang belum tercapai dan sarana yang belum memadai.⁸⁶

Sementara Bapak Noor Akhsin mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 yaitu alat atau media pembelajaran yang kurang.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Syufa'at dan Bapak Noor Akhsin didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kompri, bahwa faktor penghambat manajemen kurikulum adalah keterbatasan sarana dan prasarana, Kualifikasi dalam pendidikan guru yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu di mana guru bekerja dapat menyebabkan kurangnya profesionalisme guru di kelas.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 01 yaitu sarana dan pasarana yang kurang memadai seperti kurangnya alat dan media pembelajaran yang disediakan dari pihak madrasah dan guru yang kurang menguasai materi karena kualifikasi guru yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga pembelajaran kurang tersempaikan secara maksimal.

3. Analisis Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pola Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus

Faktor penghambat dalam pola manajemen kurikulum di MI NU Raudlatus Shibyan 1 Peganjaran Bae Kudus yaitu guru yang kurang menguasai dan kurangnya alat atau media pembelajaran yang kurang. Dalam hal ini solusi yang diberikan yaitu:

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk Syufa'at S.Pd.I., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 19 Februari 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Kelas IV Bpk Noor Akhsin S.Pd., di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pada Tanggal 23 Februari 2022.

⁸⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 158.

Faktor penghambat yang pertama yaitu guru yang kurang menguasai materi. Solusinya adalah dengan mengadakan *lesson study*, mengikuti diklat, dan mengikuti *workshop*. Dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru akan bertambah pengetahuan dalam menguasai materi pembelajaran dan bertambah pengetahuan tentang menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran mudah diterima oleh siswa karena guru telah menguasai materi pembelajaran dan terampil dalam menyampaikannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handi Wahyudi yang mengemukakan bahwa memberikan pelatihan kepada para guru terkhususnya guru mata pelajaran sehingga mereka dapat memahami dan mengerti apa yang mereka ajarkan.⁸⁹

Faktor yang penghambat yang kedua yaitu kurangnya alat atau media pembelajaran. Solusinya adalah dengan memberikan fasilitas yang digunakan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan juga guru bisa menggunakan teknologi yang memadai, seperti laptop, LCD proyektor, dll, yang bisa digunakan secara bergantian untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan menggunakan fasilitas teknologi yang canggih akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Handi Wahyudi yang menyatakan bahwa dengan menyediakan media pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan kurikulum sehingga tidak mengalami ketertinggalan dan penggunaan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.⁹⁰

⁸⁹ Handi Wahyudi, *Penanggulangan permasalahan kurikulum 2013 dalam dunia Pendidikan Indonesia* (Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019), 1.

⁹⁰ ⁹⁰ Handi Wahyudi, *Penanggulangan permasalahan kurikulum 2013 dalam dunia Pendidikan Indonesia* (Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019), 1